

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa semantik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa Arab telah memberi banyak kosa kata kepada bahasa lain khususnya kepada dunia Islam, sama seperti peranan latin kepada kebanyakan bahasa eropa. Proses penyebaran bahasa Arab di berbagai negara adalah pengaruh dari perkembangan agama islam yang sumber ajarannya dari Al-Qur'an dan As-Sunah yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga merupakan bahasa utama yang dapat menghantarkan pada pemahaman terhadap dua pilar utama ajaran agama islam tersebut (Al Qur'an Dan As-Sunah), serta literatur-literatur yang berkenaan dengan hukum islam yang kebanyakan masih di tulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai bahasa Arab menjadi kebutuhan setiap muslim. Bagi seorang muslim bahasa Arab perlu dipelajari untuk membentuk dan meningkatkan kualitas keimanan terhadap pemahaman ajaran agama islam.

Bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa yang sangat penting bagi pondok pesantren, secara khas Bahasa yang tersebar di Indonesia ialah meliputi pembelajaran pesantren-pesantren. Hal ini disebabkan karena pesantren merupakan lembaga yang mengutamakan pengukuhan dan pemahaman agama islam dari berbagai aspek. Bahasa Arab menjadi alat komunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Lingkungan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing. Lingkungan yang diatur sedemikian rupa agar para pembelajaran bahasa dapat mencapai tujuan pembelajaran melalui proses pemerolehan bahasa (*ikhtisabul lughoh*) dengan porsi yang lebih banyak dari pada pengajaran bahasa itu sendiri (*ta'limul lughoh*). Lingkungan dapat dibentuk dengan mewajibkan para pembelajar untuk terus konsisten aktif berbahasa asing dan menjadikan segala unsur yang didengar, dilihat dan dibaca menggunakan bahasa asing yang menjadi bahasa target.

Padahal bahasa Arab sebagai bahasa kedua dunia merupakan salah satu jenis bahasa asing yang di pelajari bukan hanya untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam semata. Lebih jauh dari itu bahasa Arab juga berfungsi untuk kepentingan ilmu pengetahuan, politik, ekonomi dan budaya. Bahasa Arab di pelajari karena dua alasan. Pertama karena ia bahasa komunikasi yang harus di pelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa Arab

tersebut. Kedua karena ia bahasa agama yang mengharuskan pemeluknya mempelajari bahasa Arab untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab, (Abdul Mu'in, 2004: 7).

Bahasa Arab merupakan salah satu materi pokok yang biasa diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam. Pembelajaran bahasa Arab idealnya memungkinkan para peserta didik untuk mampu menguasai empat keterampilan berbahasa (maharat *al-istima'*, *al-kalam*, *al-qira'ah*, dan *al-kitabah*) secara fungsional dan proposional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan hanya sekedar berfungsi reseptif, yaitu sebagai media untuk memahami (*al-fahm*) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan dan wacana, melainkan juga berfungsi produktif atau ekspresif, yaitu untuk memahami (*al-ifham*) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan.

Dalam sejarah dan dinamika pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, lingkungan seperti ini telah banyak terbentuk diberbagai pondok pesantren modern di Indonesia. Terdapat tiga yang menjadi perhatian utama dalam hal ini, yaitu hubungan terkait antara (1) Pendidikan Bahasa Arab, (2) Pesantren dan (3) Budaya. Bahasa merupakan media yang sangat penting dalam komunikasi antara insan. Namun bahasa Arab tidak hanya dipergunakan untuk bahasa manusia, tetapi juga merupakan bahasa pilihan Allah untuk menjadi bahasa ibadah antara Allah dan hamba-Nya. Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar al-Qu'ran dan Hadits. Dengan demikian, tidak ada keraguan akan kepentingan bahasa Arab dalam kedudukan sebagai bahasa yang dipergunakan dalam aktivitas agama Islam (Ismail Suardi Wekke, 2014: 1)

Bahasa Arab dan Inggris adalah mahkota pesantren, ini merupakan kata mutiara penyemangat santri/wati untuk selalu berbahasa di pondok pesantren modern Tarbiyah Auladil Muslimin. Bahasa Arab sebagai kunci menguasai ilmu keislaman, untuk menunjang perkembangannya pembelajaran di kelas menggunakan bahasa Arab sesuai pelajarannya. Ada istilah minggu bahasa Arab dan Inggris di pondok Tarbiyah Auladil Muslimin, ketika memasuki minggu bahasa Arab para santri/wati diawasi oleh pengurus yang diamanahkan oleh guru untuk memantau mereka.

Untuk peningkatan pendidikan bahasa Arab pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin selalu mengutamakan pengajar/guru tamatan pesantren juga dan telah menyelesaikan pendidikan sarjana Strata 1. Guru yang aktif berbahasa Arab akan memudahkan santri/wati untuk berkomunikasi. Guru-guru pondok pesantren Tarbiyah

Auladil Muslimin juga diambil dari tamatan pesantren ternama di Indonesia seperti pesantren Gontor Darussalam, Jawa Timur dan pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, Medan. Ini merupakan upaya pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin untuk memperbaiki bahasa Arab mereka yaitu dengan memprioritaskan guru-guru terlebih dahulu.

Santri di pesantren-pesantren modern diwajibkan untuk berkomunikasi langsung dengan bahasa Arab sebagai bahasa sasaran, walaupun masih banyak kesalahan dalam penerapan gramatika. Namun bagaimanapun, tantangan di era global tak lepas dari tuntutan agar seseorang memiliki keterampilan berbahasa asing sebagai bekal untuk berkomunikasi dengan warga Negara asing. Tanpa disadari, keterampilan berbahasa Arab komunikatif telah menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap orang yang ingin maju dan bersaing di kancah internasional, dalam konteks ini di negara-negara Timur Tengah.

Saat ini, arti pentingnya belajar bagi siswa sangatlah vital, dimana kegiatan belajar tidak lagi menempatkan siswa pada posisi pasif sebagai objek penerima ajaran, tetapi bagaimana siswa dapat aktif dan mampu menggunakan kemampuannya. Bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa yang sulit. Ini merupakan tantangan, sehingga para pakar bahasa Arab berfikir dan memberikan solusi alternatif bagaimana cara pengajaran bahasa Arab yang tepat.

Demikian halnya dengan penguatan pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Auladil Muslimin harus ditingkatkan dengan berbagai upaya salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk penguatan berbahasa Arab pun tidak hanya di dalam di kelas tetapi juga di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh untuk melihat bagaimana praktek dan perkembangan bahasa Arab yang di ajarkan dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Auladil Muslimin diperoleh informasi bahwa pondok tersebut merupakan salah satu pondok yang mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didiknya, pembelajaran bahasa Arab di pondok tersebut menggunakan kitab *Durusul Lughoh* Gontor Jilid 1 & 2 Imam Zarkasyi dan Imam Syabhani. Untuk kurikulum pembelajaran pondok Tarbiyah Auladil Muslimin menggunakan kurikulum KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) sesuai dengan kurikulum Pondok Pesantren Gontor Darussalam. Pembelajaran di pondok tersebut diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penguatan pendidikan bahasa Arab Pondok Pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin dengan kegiatan ekstrakurikuler.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dianalisis oleh penulis, identifikasi masalah yang meliputi:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara.
3. Proses belajar mengajar pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin, Kec. Lawe Alas, Kab, Aceh Tenggara ?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara ?
3. Bagaimana proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara ?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang diperoleh oleh penulis, maka batasan masalah dalam penelitian ini lebih diberatkan kepada bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya penguatan berbahasa Arab di pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin.

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai beberapa tujuan, adapun tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimim.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini yang mengangkat judul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Bahasa Arab Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Auladil Muslimin Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta dapat juga sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Bahasa Arab Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Auladil Muslimin, Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Auladil Muslimin
Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sarana acuan dalam meningkatkan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Auladil Muslimin, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara.
 - b. Bagi Peneliti
Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan ke dalam karya ilmiah.